

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan memegang peranan penting dalam melakukan swamedikasi. Swamedikasi harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kondisi pasien, swamedikasi juga harus dilakukan dengan ketepatan dosis obat, tanpa adanya efek samping yang ditimbulkan, tanpa adanya kontraindikasi, tanpa adanya interaksi, dan tanpa adanya penggunaan obat ganda, apabila dalam melakukan swamedikasi terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) hal tersebut bisa disebabkan karena kurangnya informasi tentang obat yang digunakan, oleh karena itu, apoteker mempunyai peranan penting dalam swamedikasi (Mufida, Putri, Sutanto, 2022).

Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui informasi yang lengkap tentang obat yang akan mereka konsumsi, oleh karena itu, apoteker mempunyai peranan penting dalam swamedikasi. Kesalahan pengobatan juga memerlukan perhatian medis segera jika keluhan berlanjut, karena risiko efek samping yang jarang namun serius, interaksi obat yang berbahaya, dosis yang tidak sesuai dan pilihan pengobatan yang tidak sesuai (Mufida, Putri, Sutanto, 2022).

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengobati penyakit ringan secara mandiri sebelum periksa ke dokter (Depkes, 2007). Penyakit ringan yang dapat diatasi seperti demam, nyeri, flu, batuk, diare, konstipasi, maag, luka bakar, luka iris, infeksi jamur, biang keringat, ketombe, kecacingan, hemoroid. Swamedikasi menjadi salah satu alternatif dalam pengobatan karena dapat menghemat waktu. Pengobatan sendiri dapat menyebabkan kesalahan dalam diagnosis penyakit, keterlambatan dalam menemukan pengobatan yang diperlukan, dosis yang tidak akurat, dan metode pemberian yang salah (Syaima, Rihan, Muhlis, 2023).

Nyeri adalah sensasi yang menunjukkan bahwa tubuh mengalami kerusakan jaringan, peradangan, atau masalah serius seperti gangguan pada sistem saraf. Nyeri sering kali menciptakan rasa tidak nyaman yang bisa terasa seperti ditusuk, terbakar, atau tersengat listrik, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup individu yang mengalaminya. Obat yang digunakan untuk mengatasi nyeri adalah analgetik, yang secara selektif menghilangkan rasa sakit dengan memengaruhi sistem saraf pusat atau mekanisme nyeri perifer, tanpa mengubah kesadaran secara signifikan. Analgesik berfungsi meredakan nyeri tanpa mempengaruhi penyebabnya (Chandra, Tjitrosantoso, Lolo, 2016).

Masyarakat sering mengonsumsi obat pereda nyeri untuk mengatasi sakit gigi, sakit kepala, nyeri otot, dan nyeri haid. Beberapa jenis analgesik yang umum digunakan adalah aspirin, parasetamol/asetaminofen, ibuprofen, natrium diklofenak, kalium diklofenak, dan ketoprofen. Namun, penggunaan obat ini dalam dosis yang berlebihan dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan pada lambung dan usus, reaksi alergi, kerusakan ginjal, serta dapat merusak hati. (Sugiyarto, 2023). Obat akan memberikan efek terapeutik jika digunakan secara tepat dalam mengobati penyakit, dengan dosis dan waktu pemakaian yang sesuai. Namun, jika dosis yang digunakan lebih rendah dari yang dianjurkan, obat tersebut tidak akan memberikan hasil yang diinginkan (Sugiyarto, 2023).

Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sebesar 84,34% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi, angka ini terus naik selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2020 sebesar 72,19% dan pada tahun 2021 sebesar 84,23%, sedangkan pada masyarakat Lampung yang melakukan swamedikasi terus naik selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebesar 72,24%, pada tahun 2021 sebesar 84,26% dan pada tahun 2022 sebesar 84,59% (BPS, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Farhan (2022) mengenai Swamedikasi Obat Analgetik Untuk Mengatasi Nyeri Pada Masyarakat Kawatuna Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 82 responden (81,2%) melakukan swamedikasi nyeri dengan obat yang paling sering digunakan adalah parasetamol.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Persulesi (2018) mengenai Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik Pada Swamedikasi Nyeri di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2018 yang ditunjukkan pada 96 Responden, menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang pengobatan sendiri responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (48%). Untuk pengobatan sendiri, 43% responden memilih membeli obat di apotek, 55% menggunakan obat asam mefenamat. Kemudian berdasarkan ketepatan pengobatan sendiri, 67% responden meminum obat pereda nyeri dengan frekuensi yang tepat dan pemilihan obat yang tepat.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa beberapa masyarakat di Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung menggunakan obat analgetik secara swamedikasi, tanpa mengetahui atau memahami efek samping yang akan terjadi saat mengkonsumsi obat analgetik dengan interval waktu pemberian yang tidak tepat, dengan membeli obat di warung karena lebih menghemat waktu sehingga kurangnya informasi tentang obat yang digunakan. Salah satu contoh obat yang dibeli yaitu bodrek yang digunakan untuk mengatasi nyeri kepala.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengumpulkan data tentang gambaran pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri di Masyarakat Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada masyarakat Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung beberapa masyarakat menggunakan obat analgetik untuk mengatasi nyeri secara swamedikasi, tanpa mengetahui atau memahami efek samping yang akan terjadi saat mengkonsumsi obat analgetik dengan interval waktu pemberian yang tidak tepat, dengan membeli obat di warung karena lebih menghemat waktu sehingga kurangnya informasi tentang obat yang digunakan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait Gambaran Pengetahuan dan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik pada Swamedikasi Nyeri di Masyarakat Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik pada Swamedikasi Nyeri di Masyarakat Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui persentase pengetahuan masyarakat Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung tentang:
 - 1) Pengetahuan informasi umum nyeri.
 - 2) Pengetahuan informasi umum obat nyeri.
 - 3) Pengetahuan masyarakat secara umum.
- c. Untuk mengetahui persentase lokasi nyeri terakhir yang dialami oleh masyarakat Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung
- d. Untuk mengetahui persentase obat nyeri yang paling sering digunakan oleh masyarakat Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung
- e. Untuk mengetahui persentase ketepatan penggunaan obat pada masyarakat Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Meliputi:
 - 1) Ketepatan dosis obat.
 - 2) Ketepatan interval waktu pemberian obat.
 - 3) Ketepatan lama pemberian obat.
 - 4) Ketepatan penggunaan obat secara umum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti selama proses penelitian, sekaligus memperdalam pemahaman peneliti mengenai pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi nyeri yang dilakukan oleh masyarakat.

2. Bagi jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri agar menggunakan secara tepat.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah gambaran pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat analgetik pada swamedikasi nyeri di Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung ditinjau dari karakteristik sosiodemografi responden berdasarkan pengetahuan informasi umum nyeri, pengetahuan informasi umum obat nyeri, pengetahuan masyarakat secara umum, lokasi nyeri terakhir yang dialami, obat nyeri yang paling sering digunakan, ketepatan penggunaan meliputi tepat dosis, tepat interval waktu, tepat lama pemberian obat, dan ketepatan penggunaan obat secara umum. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang pernah atau sedang menggunakan obat analgetik pada swamedikasi nyeri di Perumahan Griya Abdi Negara Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Pengambilan data penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden.